

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Selada merah merupakan salah satu jenis selada yang banyak diminati oleh masyarakat selain mempunyai nilai ekonomis tinggi tanaman selada juga merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki prospek dan nilai komersial yang cukup baik (Annisa *dkk* 2019). Berdasarkan BPS (2017) produksi sayuran selada di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2015 sampai 2017, produksi sayuran selada pada tahun 2015 sebesar 600, 200 ton, sampai 601.204 ton, dan pada tahun 2017 produksi sebesar 627.611 ton, hal ini disebabkan kebutuhan akan komoditi sayuran selada yang meningkat.

Selada merah adalah jenis selada yang memiliki daun yang berwarna merah, lebar, tipis serta bergerombol dan tampak keriting. Peralihan lahan pertanian ke lahan non pertanian seperti pemukiman dan industri menyebabkan berkurangnya ketersediaan lahan untuk petani. Salah satu teknologi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah tersebut adalah teknologi hidroponik. Di dalam budidaya tanaman secara hidroponik faktor yang menjadi kendala adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang sesuai akan meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman selada (Utomo, 2017).

Hidroponik adalah sistem pemeliharaan tanaman yang menggunakan medium dengan penambahan larutan hara. Keberhasilan budidaya secara hidroponik sederhana, selain ditentukan oleh medium yang digunakan, juga ditentukan oleh larutan nutrisi yang diberikan, karena tanaman tidak mendapatkan unsur hara dari medium tumbuhnya. Oleh karena itu budidaya selada secara

hidroponik harus mendapatkan unsur hara melalui larutan nutrisi yang diberikan (Silvina dkk, 2008). Susila (2017), mengatakan bahwa hidroponik merupakan teknik budidaya tanaman yang menggunakan air sebagai medium tanamnya yang mengandung nutrisi dan oksigen dalam kadar tertentu. Kelebihan yang menjadikan hidroponik lebih digemari karena tidak memerlukan pengolahan tanah yang luas, sistem penanaman lebih terkontrol, penggunaan air dan pupuk lebih efisien, bebas pestisida, tidak dipengaruhi oleh musim, dan tingkat produktivitas cukup tinggi (Sastradihardja, 2011).

Salah satu alternatif untuk menjaga pertumbuhan dan produktivitas dalam budidaya selada adalah dengan menggunakan naungan setiap tumbuhan memiliki intensitas cahaya optimum dalam mendukung pertumbuhannya. Salah satu cara untuk mendapatkan intensitas cahaya yang sesuai dengan kebutuhan tanaman itu sendiri. Penggunaan naungan berupa paranet dapat mengurangi intensitas cahaya yang diterima oleh tanaman (Harjanto dkk, 2007). Setiap tumbuhan memiliki intensitas cahaya optimum dalam mendukung pertumbuhannya. Salah satu cara untuk mendapatkan intensitas cahaya yang sesuai dengan kebutuhan adalah dengan mengatur naungan. Naungan merupakan salah satu bentuk modifikasi lingkungan yang dapat mempengaruhi kondisi iklim mikro di sekitar tanaman. (Mas'ud, 2009).

Penentuan jarak tanam merupakan salah satu cara untuk mendapatkan hasil tanaman yang maksimal. Pengaturan kerapatan tanaman samapai batas tertentu ditunjukan untuk dapat memanfaatkan lingkungan tumbuh secara efisien. (Sutapraja., 2008). Untuk menghasilkan pertumbuhan tanaman yang baik pengaturan jarak tanam perlu dilakukan karena jarak tanam berhubungan erat

dengan populasi tanaman persatuan luas dan persaingan antar tanaman dalam penggunaan cahaya, air dan unsur hara.

1.2. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Naungan manakah yang tepat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada merah pada sistem budidaya tanaman hidroponik.?
2. Jarak tanam manakah yang tepat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada merah pada sistem budidaya tanaman hidroponik
3. Bagaimana pengaruh interaksi antara naungan dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil pada sistem hidroponik?

1.3. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh naungan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada merah.
2. Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam terbaik terhadap tanaman selada merah pada sistem hidroponik.
3. Untuk mengetahui interaksi antara naungan dengan jarak tanam pada sistem hidroponik tanaman selada merah.

1.4. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul Pespon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L.) Terhadap Naungan dan Jarak Tanam Pada Budidaya Hidroponik Sistem Rakit Apung adalah benar-benar penelitian yang dilakukan di Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Keaslian ini dikemukakan dengan menunjukkan bahwa belum pernah dipecahkan oleh peneliti sebelumnya

atau jika pernah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya dinyatakan dengan tegas tentang perbedaan penelitian tersebut dengan yang sudah dilakukan.

1.5. Luaran Penelitian

Diharapkan penelitian ini menghasilkan luaran berupa: Skripsi, Artikel Ilmiah dan Poster Ilmiah.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah, menambah wawasan, dan dijadikan referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya tentang respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L.) Terhadap Naungan dan Jarak Tanam pada budidaya hidroponik sistem rakit apung.

